



IMPLEMENTASI PENANAMAN SIKAP TANGGUNG JAWAB MELALUI KEGIATAN LITERASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS V SD NEGERI 1 CAWAS

Uswatun Khoiriyah[✉], Sri Sukasih

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **April 2022**
Disetujui **Mei 2022**
Dipublikasikan **Juni 2022**

Keywords:

attitude of responsibility;
literacy activities, strength
character education

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan mengenai implementasi penanaman sikap tanggung jawab melalui kegiatan literasi penguatan pendidikan karakter siswa kelas V SD Negeri 1 Cawas yang terletak di Kabupaten Klaten. Populasi penelitian ini berjumlah 28 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan uji *credibility* dan uji *confirmability*. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian yang dilakukan: (1) Tahapan dalam membentuk penanaman sikap tanggung jawab siswa V SD Negeri 1 Cawas diantaranya yaitu; pemberian contoh/ teladan, pembiasaan, dan penguatan; (2) Terdapat beberapa hambatan dalam penelitian diantaranya hambatan dari sekolah, guru dan siswa; (3) Respons penerimaan yang terjadi adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan wawasan pada diri siswa. Selain itu, siswa juga memunculkan karakter baik, seperti sikap disiplin, sikap tanggung jawab, dan karakter baik lainnya. Namun, masih terdapat respons penolakan seperti respons siswa yang belum serius atau malas-malasan dalam melakukan kegiatan literasi akan tetapi, masih dominan dengan respons penerimaan karena kegiatan literasi menjadi kegiatan yang wajib maka, kegiatan ini sudah menjadi rutinitas yang disambut dengan antusias siswa yang bersemangat dalam mengikuti kegiatan literasi penguatan pendidikan karakter.

Abstract

This research is descriptive qualitative. This study aims to describe the research conducted on inculcating an attitude of responsibility through literacy activities to strengthen character education for class V SD Negeri 1 Cawas located in Klaten Regency. The population of this study found 28 students. Data were collected by observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data using the credibility test and confirmability test. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model. The results of the research conducted: (1) The stages in forming the responsible attitude of V SD Negeri 1 Cawas students include; presenting examples/ role models, habituation, and reinforcement; (2) There are several obstacles in the research including barriers from schools, teachers and students; (3) The acceptance response that occurs is an increase in students' knowledge and insight. In addition, students also raise good characters, such as discipline and responsibility. However, there are still responses such as student responses that are not yet serious or lazy in carrying out literacy activities, however, they are still dominant with acceptance responses because literacy activities are mandatory activities, so this activity has become a routine that is enthusiastically welcomed by students who are passionate about learning to participate in literacy activities to strengthen character education.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

[✉] Kalikebo, RT 027/RW 007, Trucuk, Klaten
uwatunkhoiriyah@students.unnes.ac.id

P-ISSN 2252-6366 | E-ISSN 2775-295X

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional di Indonesia dapat diartikan sebagai upaya dalam meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Harapan dari adanya pendidikan nasional, peserta didik akan terbentuk menjadi warga negara yang memiliki jiwa tangguh, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Merujuk Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi tidak hanya mencerdaskan bangsa namun, pembentukan karakter bangsa juga menjadi fungsi poin penting agar kelak generasi muda kedepannya mencetak manusia yang berakhlak mulia dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, pemerintah membuat penguatan pendidikan karakter yang bertujuan memperkuat karakter siswa dengan melibatkan olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikiran (literasi), dan olahraga (kinestetik) dengan dukungan yang melibatkan public dengan kerjasama antara guru, orangtua, keluarga, dan masyarakat.

Seiring berkembangnya zaman, variasi dalam bersosialisasi semakin meluas dan semakin bebas. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dikuatkan pada setiap diri siswa. Sehingga, siswa akan memiliki penguatan karakter yang baik terhadap dirinya terutama dalam sikap tanggung jawab. Arfiah (2017:170) mengemukakan adanya karakter sikap tanggung jawab merupakan kemauan yang berasal dari batin manusia atau dalam diri manusia untuk pengambilan keputusan dan implementasi dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban yang dilakukannya. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan pembiasaan pembiasaan sikap tanggung jawab agar karakter tersebut akan tertanam lekat pada diri siswa.

Pendidikan karakter di sekolah, khususnya sikap tanggung jawab dapat dilaksanakan melalui berbagai macam program-program sekolah. Salah satu program tersebut adalah kegiatan literasi. Melalui kegiatan literasi sekolah. Dengan adanya kegiatan literasi sekolah tersebut dapat mampu untuk memicu siswa dalam sikap dan karakter baik siswa terutama sikap tanggung jawab.

Menurut Fayza et al. (2021) manfaat yang didapatkan adanya dari literasi diantaranya adalah bertambahnya kosa kata yang dimiliki seseorang, bertambahnya wawasan dalam mendapatkan informasi terbaru. Selain itu, menurut Sari et al. (2019) literasi diartikan sebagai kemampuan setiap diri individu dalam mengolah dan memahami suatu informasi yang didapatkan pada saat membaca atau menulis dalam suatu karangan atau bacaan. Oleh karena itu, kegiatan literasi sangat

dibutuhkan dalam pengembangan keterampilan dalam memahami informasi. Selanjutnya dalam penelitian dilakukan oleh Kawuri et al. (2019) yang berjudul *Kegiatan Literasi di SD Fransiscus 1 Tanjungkarang*. Berdasarkan dari hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa perencanaan kegiatan literasi terdiri dari beberapa tahap diantaranya: pemahaman mengenai kegiatan literasi, tanggapan mengenai pelaksanaan kegiatan literasi, dukungan mengenai program gerakan literasi sekolah, dan strategi penerapan kegiatan literasi.

Menurut Ahmadi dalam Eryani (2021) kegiatan literasi sekolah sembilan prioritas (nawacita) sesuai dengan fungsi dan tugas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya nawacita nomor 5, 6, 8 dan 9. Isi nawacita tersebut: 6) meningkatkan masyarakat kreativitas dan upaya di pasar internasional agar Indonesia dapat maju dan berkembang bersama negara-negara Asia lainnya; (8) melakukan pertukaran perilaku antar bangsa; (9) memperkuat keragaman dan meningkatkan kerja sama sosial.

Kegiatan literasi sekolah dilakukan dengan melibatkan peserta didik, guru, staf kependidikan, dan orang tua. Kegiatan literasi sekolah juga dikembangkan dengan sembilan prioritas (nawacita) fungsi dan tugas Kemendikbud nomor 5,6,8, dan 9 serta, dengan adanya kegiatan literasi sekolah diharapkan dapat membantu guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa. Program kegiatan literasi di sekolah merupakan upaya penanaman sikap tanggung jawab sebagai bentuk pendidikan karakter yang ada di SD Negeri 1 Cawas.

Menurut Badudu & Zain dalam Nasution Toni (2018) karakter didefinisikan sebagai sifat khas dan esensial dari seseorang yang membedakan seseorang dari orang lain. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dini Palupi Putri tahun 2018 yang berjudul *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*, menyimpulkan bahwa karakter terbentuk bila aktivitas dilakukan secara berulang-ulang dan secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan yang akhirnya aktivitas tersebut tidak hanya menjadi kebiasaan saja tetapi, sudah menjadi suatu karakter. Adanya nilai-nilai pendidikan karakter menjadi suatu pelengkap dalam membentuk sikap seseorang. Sehingga, dengan adanya nilai nilai karakter yang tertanam pada diri siswa akan menjadi potensi siswa yang memiliki sikap baik.

Menurut Utomo & Muntholib (2018) mengemukakan bahwa sikap sosial merupakan suatu kesadaran individu yang akan menentukan perbuatan secara nyata dalam tingkah laku dengan cara mengedepankan tujuan sosial diatas tujuan pribadi dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya, menurut Menurut Asmani (2013:71) menjelaskan beberapa peran utama guru dalam pendidikan karakter, yaitu:

teladan, inspirasi, motivator, dinamisator, dan evaluator. Kemudian, menurut Syarifah dalam Kognisi et al. (2021) sikap adalah suatu keteraturan dalam pengelolaan perasaan, pengelolaan pikiran, dan pengelolaan pada perilaku seseorang dalam melakukan suatu interaksi sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Salsabila Rifai, Din Azwar Uswatun, Iis Nurashia, tahun 2019 halaman 129-137 yang berjudul *Model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan sikap tanggung jawab ilmiah peserta didik di kelastinggi*. Dapat disimpulkan bahwa penelitian penerapan model pembelajaran berbasis Project (PjBL) dalam meningkatkan sikap tanggung jawab ilmiah siswa yang beradadi kelastinggi, memiliki dampak pengaruh yang positif dalam aktivitas perilaku sikap belajar siswa.

Menurut Zubaedi (2013:72) pengertian tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Sitompul (2018) dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah, disadari atau tidak, guru dapat membentuk penanaman sikap dan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan dan keteladanan.

Nilai-nilai karakter yang wajib dikembangkan adalah nilai karakter di dalam kompetensi inti pada sikap spritual dan kompetensi inti pada sikap sosial yang terdapat di dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016. Diantara kedua kompetensi inti, penelitian ini mengambil kompetensi inti sikap sosial. Salah satu nilai di dalam Kompetensi inti sikap sosial yaitu nilai tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku di dalamnya melaksanakan kewajiban Selanjutnya menurut Zaman (2019) indikator dalam pelaksanaan tanggung jawab sebagai siswa sebagai berikut: (a) melaksanakan tugas yang diberikan guru tanpa perintah; (b) melaporkan setiap kegiatan yang dilakukan; (c) memahami hak dan kewajiban sebagai siswa; (d) berpartisipasi dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan; (e) memahami resiko setiap tindakan yang dilakukan; (f) memiliki inisiatif untuk mengatasi masalah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator pelaksanaan tanggung jawab adalah siswa dapat mematuhi segala bentuk aturan yang telah dibuat dan ditetapkan di sekolah.

Merujuk wawancara terstruktur yang telah dilakukan bersama narasumber yaitu dengan guru kelas V SD Negeri 1 Cawas, Peneliti menemukan beberapa permasalahan, dalam pelaksanaan penerapan kurikulum 2013, guru sudah melakukan penerapan kurikulum 2013 dengan baik namun, masih terdapat beberapa progam penunjang penguatan pendidikan karakter yang belum maksimal dalam berjalan misalnya, program

literasi, dikarenakan dalam situasi pandemi kemarin, program ini berhenti sebab ditiadakannya pembelajaran tatap muka di sekolah. Namun, pada semester ganjil 2021/2022 kemarin, sekolah sudah mulai pelaksanaan pembelajaran tatap muka meskipun hanya 50% sedangkan pada semester genap sekarang ini, pelaksanaan pembelajaran tata muka boleh dilakukan dengan siswa 100%. Sebagai wujud penanaman sikap tanggung jawab di SD Negeri 1 Cawas maka, menerapkan kembali progam literasi yang sempat menjadi progam wajib untuk seluruh siswa.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif. Menjelaskan dan melaporkan suatu pandangan terinci yang didapatkan dari sumber informan, serta dalam penelitiannya dilakukan latar *setting* yang alamiah (Walidin, W., Saifullah, 2015:77).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penanaman sikap tanggung jawab melalui kegiatan literasi penguatan pendidikan karakter siswa kelas V SD Negeri 1 Cawas kemudian untuk mengidentifikasi hambatan- hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan literasi penguatan pendidikan karakter dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 1 Cawas serta peneliti dapat mendeskripsikan respon siswa kelas V SD Negeri 1 Cawas terhadap pelaksanaan kegiatan literasi penguatan pendidikan karakter. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa sumber seperti: wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi dan dilakukan terus menerus hingga peneliti mendapatkan data jenuh sehingga, variasi data yang didapatkan oleh peneliti memiliki variasi yang tinggi. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas V SD Negeri 1 Cawas yang terdiri dari 28 siswa. Sedangkan, data sekunder dibutuhkan oleh peneliti berasal dari dokumen tertulis ataupun tidak tertulis. Misalnya: dokumen foto, vidio, dan artikel.

Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, triangulasi, dan kuisioner. Untuk uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Kemudian, analisis selama di lapangan dilakukan dengan menggunakan analisis data Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:321) menjelaskan bahwa pelaksanaan model analisis data Milles dan Huberman, penelitian dilakukan

oleh peneliti secara terus menerus hingga peneliti mendapatkan data jenuh, dan analisis setelah di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Literasi Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan dari penelitian observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Februari sampai tanggal 5 Maret 2022 di kelas V SD Negeri 1 Cawas, Peneliti menggunakan lembar pengamatan yang dibagikan kepada 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan penelitian dilakukan dengan menggunakan skala *linkert* 1-5 yang terdiri dari 3 variabel dan 9 indikator. Berikut merupakan program pembiasaan siswa terutama dalam penanaman sikap tanggung jawab.

1. Komponen literasi Siswa kelas V SD Negeri 1 Cawas sudah memiliki kemampuan dalam literasi. Selain itu, siswa sudah lancar membaca, menulis, sudah bisa membuat karya literasi, dan sudah menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi.
2. Membaca 15 menit Kegiatan membaca selama 15 menit efektif untuk dilakukan dan berdampak baik pada olah pikir (kegiatan literasi dan numerasi) pada siswa kelas V.
3. Fasilitas perpustakaan Siswa kelas V SD Negeri 1 Cawas dominan suka membaca buku yang disenanginya untuk dibacanya. Selain itu, fasilitas buku yang ada di perpustakaan cukup lengkap.
4. Religius (kegiatan keagamaan) Penerapan religius siswa, siswa sudah menerapkan kegiatan keagamaan, seperti seluruh siswa tertib untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Selain itu, SD Negeri 1 Cawas juga memiliki jadwal salat dhuha yakni dilakukan setiap jam istirahat.
5. Memiliki integritas yang tinggi Penanaman sikap integritas siswa yakni siswa berkata jujur dengan siapapun. Siswa juga dibiasakan untuk bertutur kata menggunakan bahasa yang baik kepada guru dan teman.
6. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran, siswa kelas V sudah menghargai guru ataupun teman yang ada di depan kelas namun, siswa masih beberapa kali perlu diingatkan untuk fokus dan memperhatikan jika sedang ada orang yang berbicara di depan kelas. Selain itu, selama kegiatan pembelajaran dilakukan, siswa sudah mulai kondusif.

7. Sikap tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas. Siswa kelas V sudah memiliki sikap tanggung jawab dalam mengumpulkan tugas, sudah tertib sesuai dengan kesepakatan waktu tugas dikumpulkan dan siswa sudah bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas secara mandiri.
8. Mematuhi peraturan sekolah yang telah dibuat. Siswa kelas V sudah melaksanakan kegiatan piket kelas yang telah dibuat dan disetujui, pelaksanaan piket kelas sudah tertib dan setiap siswa kelas V sudah mengerjakan sesuai dengan jadwal masing-masing.
9. Membiasakan siswa untuk bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya Siswa kelas V sudah memunculkan indikator bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya. Siswa mau meminta maaf jika melakukan kesalahan yang dilakukan dengan siapapun.

Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Literasi Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Cawas.

Pelaksanaan penelitian kegiatan literasi penguatan pendidikan karakter, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan kegiatan literasi dilakukan setiap hari yakni 20 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara serentak di hari Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, dan Sabtu yang diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 1A hingga kelas 6, guru, dan karyawan sekolah. Kegiatan literasi penguatan pendidikan karakter dimulai dari pukul 07:00 WIB sampai pukul 07:20 WIB dengan rincian kegiatan 15 menit untuk membaca dan 5 menit membuat resensi jika, dalam satu hari siswa belum bisa menyelesaikan satu buku maka, dilanjutkan membaca buku tersebut di hari selanjutnya.

Program-program Penunjang Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Cawas

Berikut adalah beberapa program penguatan pendidikan karakter sebagai upaya pembiasaan penanaman karakter yang baik terhadap siswa yang sudah disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah SD Negeri 1 Cawas:

1. Program kegiatan literasi penguatan pendidikan karakter.

Program kegiatan literasi dilaksanakan sebagai upaya peningkatan keterampilan membaca, menulis, serta membentuk tanggung jawab siswa. Siswa tidak hanya bertanggung jawab untuk membaca buku saja

namun, siswa juga diberi tugas untuk membuat resensi dari buku yang dibacanya.

2. Program upacara bendera
Upacara bendera ini dilakukan sebagai salah satu program pendidikan karakter bagi siswa, dengan adanya upacara bendera khususnya di hari Senin memberikan manfaat bagi siswa misalnya, membentuk sikap disiplin pada diri siswa, membentuk siswa untuk cinta terhadap tanah air Indonesia, membangun sikap sosial kebersamaan, dan guru dapat melakukan pembinaan terhadap siswa.
3. Salat dhuha disetiap jam istirahat
Program pelaksanaan sholat dhuha dapat mengajarkan kepada siswa betapa pentingnya beribadah kepada Allah SWT dan menanamkan karakter disiplin dalam menjalankan tanggung jawab sebagai seorang muslim.
4. Piket rutin sekolah
Program piket rutin sekolah, ini dilakukan setiap hari, konsepnya setiap pekan anak diberi jadwal yang setiap anaknya masing-masing secara acak dijadwalkan untuk piket satu kali dalam seminggu.
5. Kegiatan kepramukaan
Kegiatan pramuka siswa akan belajar banyak hal, siswa akan belajar mulai dari membentuk kepribadian siswa secara mental dan moral, menjadi siswa yang memiliki fisik kuat, dan bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya
6. Program kegiatan guru menyambut kedatangan siswa.
Program kegiatan guru menyambut kedatangan siswa ini, terdapat banyak manfaat yang muncul yakni diantaranya, guru menjadi lebih dekat dengan siswa dan mengenal orang tua siswa.

Implementasi Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Literasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 1 Cawas

Implementasi penanaman sikap tanggung jawab yang diintegrasikan dalam kegiatan literasi penguatan pendidikan karakter dapat diuraikan menjadi tiga bagian. Berikut merupakan bentuk penanaman sikap tanggung jawab:

1. Pemberian contoh/ keteladanan
Kegiatan literasi dilakukan tidak hanya siswa saja namun, seluruh warga sekolah mengikuti kegiatan ini.
2. Pembiasaan
Program kegiatan literasi ini, merupakan bagian dari program

pendidikan karakter. Program ini dilaksanakan secara terstruktur di hari Selasa, Rabu, Kamis, Jumat dan Sabtu.

3. Penguatan
Menurut Widodo (2019) melalui penguatan diharapkan siswa mampu secara mandiri dapat meningkatkan pengetahuannya dan menggunakan kemampuannya untuk mengkaji dan menginternalisasi serta dapat mempersonalisasi nilai-nilai karakter serta akhlak mulia sehingga, terwujud dalam perilaku sehari-hari. Penguatan lain berupa guru kelas dapat memberikan motivasi dan semangat saat di sela-sela pelaksanaan kegiatan literasi.

Hambatan Dalam Implementasi Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Literasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 1 Cawas

1. Hambatan sekolah
Adanya *covid-19* ini menjadi hambatan bagi sekolah untuk menunda atau bahkan tidak dilaksanakan hal ini terjadi karena PTM tidak dilakukan secara terus menerus setiap hari.
2. Hambatan guru
Hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan kegiatan literasi penguatan pendidikan karakter adalah terdapat siswa yang malas-malasan sehingga, dalam pelaksanaannya menjadi kurang maksimal.
3. Hambatan siswa
Siswa sudah mulai bosan dengan variasi buku yang ada di perpustakaan, ketersediaan buku yang terbatas, dan kurangnya pembaharuan buku di perpustakaan membuat siswa menjadi bosan dan malas untuk membaca sehingga, siswa menjadi kurang minat dalam mengikuti tersebut.

Respons Siswa Kelas V SD Negeri 1 Cawas Terhadap pembiasaan Kegiatan Literasi Penguatan Pendidikan Karakter Respons Penerimaan

Program kegiatan literasi penguatan pendidikan karakter dinilai positif sebagai bentuk pembiasaan yang ada di SD Negeri 1 Cawas. Dalam program ini, seluruh komponen yang ada di SD Negeri 1 Cawas bersama-sama untuk membangun sinergi dalam membentuk program literasi penguatan pendidikan karakter yang membentuk sikap dan kepribadian siswa yang memiliki karakter, sikap disiplin, serta sikap tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya.

Respons Penolakan

Pelaksanaan program kegiatan penguatan pendidikan karakter tidak selamanya berhasil. Ada beberapa respons yang kurang baik dan masih terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan literasi, respon yang terjadi berupa respon siswa yang belum serius atau malas-malasan dalam melakukan kegiatan atau bahkan enggan dalam mengikuti kegiatan literasi.

SIMPULAN

1. Pelaksanaan kegiatan literasi penguatan pendidikan karakter, terdapat tiga tahap yang mampu membentuk implementasi penanaman sikap tanggung jawab siswa V SD Negeri 1 Cawas. Tiga tahapan tersebut yakni berupa pemberian contoh/ teladan, pembiasaan, dan penguatan.
2. Pelaksanaan kegiatan literasi penguatan pendidikan karakter terdapat beberapa hambatan diantaranya hambatan dari sekolah, guru dan siswa. Hambatan sekolah berupa dikarenakan adanya pandemi covid-19 membuat kegiatan belajar mengajar diliburkan sehingga kegiatan literasi penguatan pendidikan karakter sempat berhenti kemudian, hambatan guru adalah ketika terdapat siswa yang malas-malasan dalam mengikuti kegiatan literasi, guru harus melakukan pendekatan yang lebih kepada siswa sedangkan, hambatan siswa adalah, siswa sudah mulai bosan dengan ketersediaan buku yang ada di perpustakaan.
3. Respons penerimaan dengan adanya kegiatan literasi penguatan pendidikan karakter bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Cawas adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan wawasan pada diri siswa. Selain itu, siswa juga memunculkan karakter baik, seperti sikap disiplin, sikap tanggung jawab, dan karakter baik lainnya. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan literasi meskipun terdapat respons penolakan namun, masih dominan dengan respons penerimaan karena kegiatan literasi menjadi kegiatan yang wajib maka, kegiatan ini sudah menjadi rutinitas yang disambut dengan antusias siswa yang bersemangat dalam mengikuti kegiatan literasi penguatan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305.
- Arfiah, Sri & Agus P. (2017). Pembelajaran Kepramukaan dalam Penguatan Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab dalam Upaya Mempersiapkan Mahasiswa PPKn sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah. *The 6th University Research Colloquium* 2017. 27(2), 170.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Fayza, A. A., Nugraha, D. M., & . S. (2021). Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran Pkn. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(1), 57–65.
- Kawuri, Rini Riswanti, Mustakim Erni. (2019). Kegiatan Literasi di SD Fransiskus 1 Tanjungkarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(7), 3-16
- Sari dkk (2019). Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *Elementary School Education Journal*, 3(1), 93–103.
- Rifai, S. S., Uswatun, D. A., & Nurasih, I. (2019). Model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan sikap tanggung jawab ilmiah peserta didik di kelas tinggi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 3(2), 127
- Sitompul, H. (2018). Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak. *Pembentukan Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2(01), 15.
- Sugiyono (Ed.). (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Nasution, Toni. 2018. "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* vol 2 no 1:17.
- Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–13.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia.
- Walidin, W., Saifullah, & T. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.

Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah Sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan*, 22(1), 40–51.

Zaman, B. (2019). *Urgensi*

Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia. Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam, 2(1), 16–31.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. (Jakarta: Pustaka Kencana Prenada Media Group).